

Pemanfaatan Penyaluran Sarana Prasarana untuk Menunjang Pembelajaran di SDN 4 Jadimulya

Lulu Andiani¹ and Nurafilah Pebriyanti²

^{1,2}Departement of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: luluandiani@stitnualfarabi.ac.id

Received: 09 January 2025

Revised: 12 January 2025

Accepted: 09 January 2025

Available online: 31 December 2025

How to cite this article: Andiani, L., & Pebriyanti, N. (2025). Pemanfaatan Penyaluran Sarana Prasarana untuk Menunjang Pembelajaran di SDN 4 Jadimulya. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (2), 193–200.

Abstrak

Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik untuk menimba ilmu di luar lingkungan keluarga. Kenyamanan menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan dari berbagai aspek. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak sekolah yang berada jauh dari pusat kota menghadapi berbagai kendala dalam menerima bantuan sarana dan prasarana. Lemahnya sinyal, akses jalan yang rusak, dan berbagai hambatan lainnya menjadi sumber kekhawatiran bagi masyarakat. Jika masalah ini tidak diatasi sejak dini, Indonesia berisiko kehilangan generasi emasnya pada tahun 2045. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru berupaya keras dengan berbagai strategi agar kekurangan yang ada di sekolah dapat diminimalisir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan penyaluran sarana dan prasarana dapat menunjang pembelajaran di SDN 4 Jadimulya. Fokus penelitian ini adalah pada proses pemanfaatan sarana dan prasarana yang diterima sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik wawancara. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang didistribusikan dengan baik, melalui dukungan guru dan partisipasi masyarakat, dapat mempermudah anak-anak dalam menggali ilmu. Dengan demikian, SDN 4 Jadimulya dapat terus berkembang dan tidak tergerus oleh tantangan masa maupun faktor alam.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pembelajaran, Sarana Prasarana.

Abstract

Schools serve as the second home for students to gain knowledge outside their family environment. Comfort becomes a key factor that must be considered from various aspects. However, the reality shows that many schools located far from urban centers face various challenges in receiving assistance with facilities and infrastructure. Weak signals, damaged roads, and other obstacles have become sources of concern for the community. If this issue is not addressed early, Indonesia risks losing its golden generation by 2045. To

overcome these challenges, teachers strive with various strategies to minimize the deficiencies in schools. This study aims to describe how the utilization of facilities and infrastructure distribution can support learning at SDN 4 Jadimulya. The focus of this research is on the process of utilizing the distributed facilities and infrastructure to enhance teaching and learning activities. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and interview techniques. Field findings indicate that the proper utilization of distributed facilities and infrastructure, supported by teachers and community participation, can ease students' access to knowledge. Consequently, SDN 4 Jadimulya can continue to develop and not succumb to the challenges of time and natural factors.

Keywords: *Utilization, Learning, Facilities and Infrastructure.*

1. Introduction

Pendidikan yang berkualitas dilihat dari majunya sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Bagaimana sarana dan prasarana itu berkembang dan memiliki teknologi yang canggih untuk mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Maritsa, dkk (2021) menemukan bahwa teknologi berperan sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan, yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sekolah tidak akan bisa menjalankan pembelajaran jika tidak ada fasilitas contohnya seperti papan tulis dan ATK sendiri yang sering digunakan oleh guru ketika melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tidak akan maksimal ketika tidak ada satu sistem sarana dan prasarana yang memadai. Bahkan yang paling parah jika tidak ada sarana dan prasarana pendidikan tidak akan bisa berjalan. Berbagai faktor yang menghambat penyaluran sarana prasarana pendidikan sendiri yaitu akses jalan yang rusak, letak sekolah yang tidak strategis seperti ada di pedalaman, sampai tidak adanya akses internet untuk memesan sarana dan prasarana yang sudah habis. Nikita, dkk (2023) juga menegaskan bahwa faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah biasanya muncul dari faktor internal dan eksternal. Upaya manajemen sekolah dalam mengatasi hambatan sarana dan prasarana adalah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, serta pemantauan dan evaluasi.

Pada tahun 2016, sebanyak 88,8 persen sekolah di Indonesia, mulai dari jenjang SD hingga SMA/SMK, masih belum mencapai standar pelayanan minimal dalam hal mutu pendidikan. Layanan pendidikan dasar menghadapi banyak keterbatasan, seperti kekurangan guru, bangunan sekolah yang tidak memadai, fasilitas perpustakaan dan laboratorium yang kurang lengkap, serta minimnya buku pelajaran, buku pengayaan, dan referensi. Pada tingkat sekolah dasar (SD), hanya 3,29 persen dari total 146.904 sekolah yang memenuhi kategori standar nasional. Sebanyak 51,71 persen berada pada kategori standar minimal, sedangkan 44,84 persen lainnya bahkan belum mencapai standar tersebut. Di tingkat SMP, dari total 34.185 sekolah, sekitar 28,41 persen telah memenuhi standar nasional, sementara 44,45 persen masih berada pada standar minimal, dan 26 persen belum memenuhi standar pelayanan minimal. Menurut data Balitbang Depdiknas tahun 2003, dari total ruang kelas yang dimiliki oleh 146.052 sekolah dasar untuk menampung 25.918.898 siswa, sekitar 42,12 persen berada dalam kondisi baik. Namun, sebanyak 34,62 persen mengalami kerusakan ringan, dan 23,26 persen dalam kondisi rusak berat. Jumlah keseluruhan ruang kelas pada waktu itu mencapai 865.258 unit.

Kondisi serupa juga ditemukan di jenjang SMP, MTs, SMA, dan MA, yang menunjukkan bahwa masalah pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi tantangan besar di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Maila, dkk (2024) telah menuliskan tentang peningkatan efisiensi dan efektivitas pemerataan sarana prasarana pendidikan dalam rangka pembangunan pendidikan berkelanjutan. Sedangkan Novita, M. (2017) meneliti tentang sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. Lebih lanjut Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019) mengemukakan tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang.

Oleh karena itu pengkajian lebih mendalam tentang pemanfaatan penyaluran sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di SDN 4 Jadimulya menjadi sesuatu yang belum dikaji. SDN 4 Jadimulya, seperti sekolah dasar umumnya, menghadapi berbagai kendala terkait sarana dan prasarana pendidikan. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan efektivitas guru dalam mengajar. Penyaluran sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses penyaluran sarana dan prasarana di SDN 4 Jadimulya dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak pemanfaatan sarana tersebut terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi dan dampak pemanfaatan sarana prasarana, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengelolaan dan pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih baik.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan metode yang telah ditetapkan serta kondisi dan fakta kelembagaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengalaman seseorang dengan fenomena sehari-hari (Hendrarso, 2020). Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual, realistis, dan nyata. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penelitian ini memungkinkan kita untuk melihat dan mendengar langsung proyek penelitian di lapangan. Melalui pengamatan langsung, penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Kami juga memperoleh bantuan dari berbagai sumber, seperti informasi dari internet, perpustakaan, dan narasumber di lembaga tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai sumber permasalahan yang dijadikan objek penelitian di lembaga tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Oktober 2024 di SDN 4 Jadimulya. Jln. Jadimulya, Kec. Langkaplancar, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46391.

3. Results and Discussion

Pada penelitian di lapangan ditemukan bahwa sekolah ini memiliki beberapa sarana dan prasarana, antara lain UKS, lapangan sepak bola, lapangan tenis, mushola sebagai tempat ibadah, tiga toilet, lima ruang belajar, satu kantor, serta satu ruang UKS yang digabung dengan perpustakaan. Selain itu, terdapat tiga laptop, dua komputer dengan akses internet, serta satu jaringan Wi-Fi. Meskipun fasilitas tersebut sudah ada, sekolah

masih kekurangan alat tulis kantor (ATK) seperti spidol, alat kesenian, alat olahraga, dan alat peraga yang digunakan guru untuk mengajar di kelas.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pemenuhan sarana dan prasarana, namun terbatas karena keadaan sekolah. Terakhir kali sekolah menerima bantuan pada bulan Maret 2024, berupa peralatan UKS seperti alat pengukur tinggi badan, timbangan, alat cek mata, dan tempat tidur. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pemerintah dan tidak bisa diprediksi. Sekolah memiliki kesempatan untuk mengajukan kebutuhan sarana dan prasarana ke dinas pendidikan, tetapi hingga kini permintaan tersebut belum direalisasikan. Salah satu faktor penghambat adalah akses jalan yang kurang memadai, sehingga pengiriman sarana prasarana sering terhambat.

Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya alat peraga, membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Namun, guru berusaha menggunakan alat peraga seadanya dan beradaptasi dengan kondisi sekolah. Mereka saling mendukung dan memberikan pengertian terhadap situasi ini. Kekurangan ATK sering ditutupi oleh guru dengan usaha sendiri. Dana BOS yang diterima sekolah disesuaikan dengan jumlah siswa, yaitu 38 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Meskipun terbatas, para guru tetap berusaha mengajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga keterbatasan sarana dan prasarana tidak menghalangi siswa untuk meraih prestasi, baik dalam bidang keagamaan, seni, maupun olahraga.

Dari segi bangunan, kondisi fisik sekolah masih kokoh, dan meja serta kursi sebagian besar dalam keadaan baik, meskipun beberapa di antaranya mulai rusak. Dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah lebih memadai. Namun, akses jalan tetap menjadi faktor utama yang menghambat kegiatan belajar mengajar, terutama saat siswa hendak mengaji. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengambil inisiatif mengadakan madrasah setelah jam sekolah, sehingga siswa yang tinggal jauh tidak perlu bolak-balik ke rumah. Tantangan terbesar adalah ketika hujan turun, karena jalan menjadi licin dan berbahaya, sehingga banyak siswa yang tidak bisa berangkat ke sekolah.

Penyaluran sumber sarana prasarana disalurkan dropping dari pemerintah ke SDN 4 Jadmiluya melalui dinas pendidikan terlebih dahulu dengan mengajukan barang yang tidak tersedia melalui perencanaan. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada perencanaan matang agar penyaluran sarana dan prasarana berjalan lancar, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan.

Seperti yang telah diketahui bahwa sarana mencakup berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara lancar, terorganisir, efektif, dan efisien. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas yang secara tidak langsung mendukung berlangsungnya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, akses jalan menuju sekolah, serta tata tertib sekolah. Sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam konteks pendidikan. Fasilitas ini menjadi elemen yang esensial untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Meskipun idealnya semua kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi, pada kenyataannya masih sering terdapat keterbatasan dalam penyediaannya. Menurut Slameto Herdiansyah Dahlan (2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah "bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup".

Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah Thabrany sarana belajar

meliputi; (1) Ruang belajar, syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang), (2) Perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini ditegaskan oleh Fatmawati, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan strategi yang tepat yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran maupun non akademik. Oleh sebab itu, guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik agar dapat berjalan secara maksimal dan mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanakan proses pembelajaran, setiap program studi harus memenuhi standar sarana dan prasarana akademik yang diperlukan sebagai kelengkapan yang disediakan untuk menjalankan fungsinya. Selanjutnya disebutkan dalam lapiran Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/ MA) dijelaskan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas,
- 2) Ruang perpustakaan,
- 3) Laboratorium ipa,
- 4) Ruang pimpinan,
- 5) Ruang guru,
- 6) Tempat beribadah,
- 7) Ruang uks,
- 8) Jamban,
- 9) Gudang,
- 10) Ruang sirkulasi,
- 11) Tempat bermain/berolahraga.

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggungjawab pengelolaannya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain. Dalam batasan ini ada dua pihak yang terlibat, yaitu: (1) pihak sumber yakni darimana sarana dan prasarana berasal disalurkan, (2) pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ditujukan. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi 3 kegiatan, yaitu:

- 1) Perencanaan penyaluran
- 2) Pelaksanaan Pengiriman
- 3) Monitoring Penyaluran

Ada 2 jalur pengiriman sarana dan prasarana, yaitu:

(a) Pengiriman langsung, artinya langsung dikirim ke pemakai

(b) Pengiriman tidak langsung, pengiriman sarana dimana sarana tersebut sebelum sampai ke sekolah/ pemakai mampir terlebih dahulu di beberapa terminal, misalnya di kantor wilayah, dinas pendidikan provinsi sebelum sampai ke sekolah sasaran.

Sedangkan Penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepala unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Penyaluran dalam prosesnya, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; (2) ketepatan sasaran penyampaiannya; dan (3) ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sekolah dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; dan (3) penyerahan barang. Pengaturan penggunaan perlengkapan sekolah perlu dibuat sedemikian rupa dalam bentuk jadwal penggunaan barang, sehingga semua warga sekolah yang berkepentingan memakai barang dapat menggunakan perlengkapan sekolah secara adil dan merata sesuai kebutuhan. Agar perlengkapan sekolah dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah dengan merata, Imron (2004:99) menyarankan agar kepala sekolah mengetahui kadar penggunaan, pihak-pihak yang menggunakan, dan pihak-pihak yang tidak menggunakan, sepatutnya kepala sekolah memiliki data tersebut. Buku resensi pengguna atau daftar warga sekolah yang menggunakan perlengkapan sekolah menjadi hal penting. Buku tersebut dapat digunakan sebagai bahan laporan terkait penggunaan barang sekolah. Artinya perlengkapan memang digunakan untuk kepentingan sekolah.

Proses penyaluran sarana dan prasarana ke sekolah-sekolah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tahapan ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna memastikan kebutuhan sekolah terpenuhi secara optimal. Setiap tahap dirancang untuk menjamin bahwa proses distribusi berjalan efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang Dilakukan

- Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di masing-masing sekolah berdasarkan data dan standar pelayanan minimal (SPM).
- Penyusunan daftar prioritas sekolah yang membutuhkan, terutama yang berada di daerah terpencil atau mengalami kerusakan fasilitas.
- Penyesuaian anggaran dan sumber daya yang tersedia untuk proses distribusi. Penetapan jadwal, rute pengiriman, dan metode distribusi.

Setelah itu masuk biasanya sekolah menunggu pelaksanaan pengiriman dari pemerintah. Pada Tahap merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

Kegiatan yang Dilakukan

- Mengemas dan menyiapkan barang yang akan dikirim, seperti buku, alat peraga, atau peralatan laboratorium.
- Mengatur pengiriman berdasarkan jadwal dan rute yang telah direncanakan.
- Memastikan pengiriman dilakukan dengan cara yang aman untuk mencegah kerusakan sarana.
- Koordinasi dengan pihak penerima (sekolah) untuk memastikan kesiapan menerima barang.

Setelah itu Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi proses penyaluran dan memastikan sarana prasarana telah diterima sesuai kebutuhan.

Kegiatan yang Dilakukan

- Verifikasi barang yang diterima sekolah, termasuk jumlah dan kondisi barang.
- Pencatatan laporan penerimaan barang dari sekolah penerima.
- Meninjau apakah sarana prasarana yang telah disalurkan sudah dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung pembelajaran.
- Mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi selama proses distribusi.

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat sasaran memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi guru, ketersediaan sarana pendukung seperti alat peraga, buku referensi, dan peralatan laboratorium mempermudah proses mengajar dan memungkinkan mereka menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta inovatif. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa, akses terhadap fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi pelajaran secara mendalam melalui praktik langsung dan penggunaan media pembelajaran modern. Di sisi sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal berdampak pada peningkatan kualitas institusi secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik lebih banyak siswa, dan meningkatkan citra institusi di mata masyarakat. Selain itu, fasilitas yang baik juga mendukung upaya sekolah dalam meraih akreditasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana yang didistribusikan secara efisien menjadi kunci keberhasilan dalam menunjang pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. Conclusions

Pemanfaatan penyaluran sarana dan prasarana di SDN 4 Jadimulya memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan fasilitas penunjang lainnya, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Pengelolaan yang tepat terhadap fasilitas ini membantu meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa, serta mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti distribusi yang belum merata, pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari sarana pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN 4 Jadimulya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

5. References

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98-112.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- El-Haris, F. T., Abidin, Z., & Aziz, A. (2024). Pemanfaatan Penyaluran Sarana Prasarana Untuk Menunjang Pembelajaran Di Sma Ma'arif 1 Pamekasan. *Hijri*, 13(1), 84-96.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, Vol. 3(2), Hal. 115-121.
- Maila, M., Dalimunthe, M. T., Kismadani, N. D., Setiyani, R., Oktavianda, R., & Setiyadi, B. (2024). Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 466-470.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 01-09.
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97-129.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*.